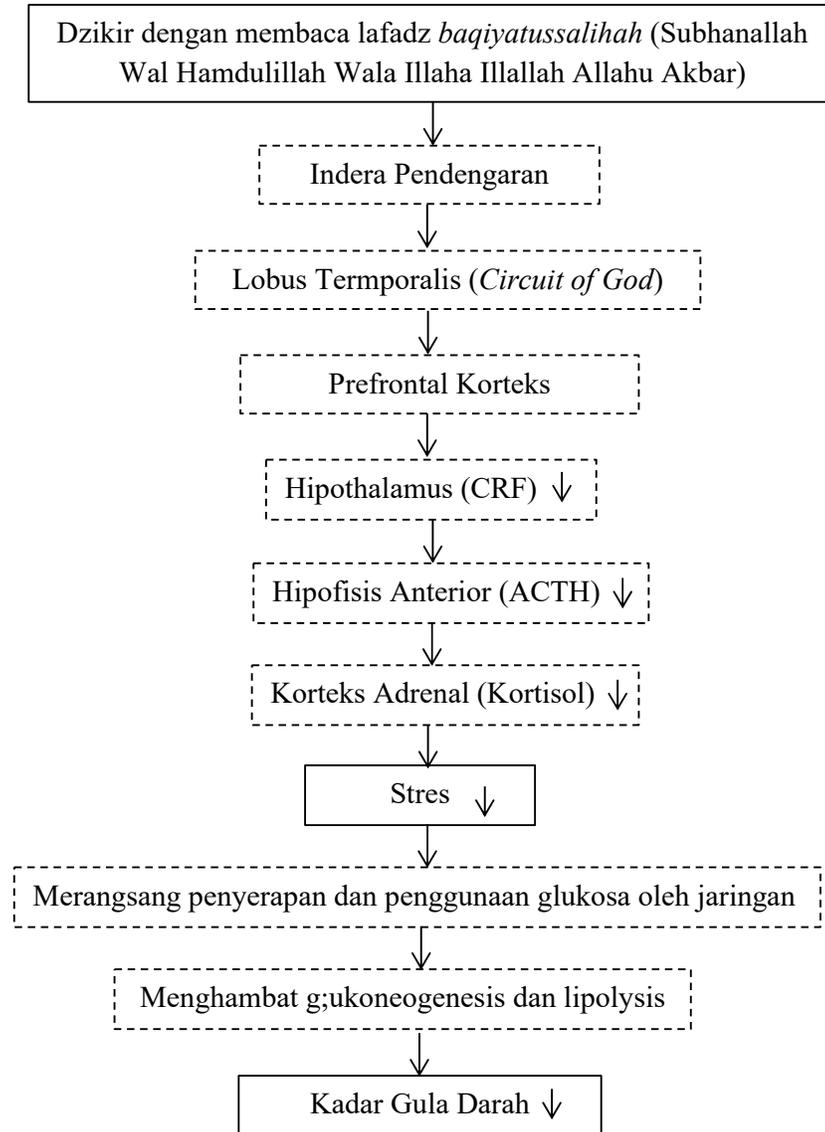


BAB 3
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan : = diteliti = tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka konseptual pengaruh pemberian Dzikir terhadap stress dan gula darah acak pada pasien Diabetes Mellitus berdasarkan pendekatan teori Kubler-Ross.

Pengaruh pemberian terapi dzikir terhadap respon fisiologis tubuh individu yaitu stress dan kadar glukosa darah. Rosenzweig., *et al* (2007) menyatakan bahwa stress dapat menyebabkan peningkatan produksi kortisol, nonepinefrin, beta endorphen, glukagon, meningkatkan kadar glukosa darah dan resistensi insulin. Dzikir yang diucapkan memberikan stimulus suara yang akan ditangkap oleh indera pendengaran untuk diteruskan ke lobus temporalis yang selanjutnya ditangkap oleh *God spot (Circuit of God)*. *God spot* merupakan suatu lokasi tertentu dibagian otak yang mengontrol keyakinan religious. Dzikir yang diucapkan secara benar akan menjadikan individu menjadi rileks dan menstabilkan gula darah dalam tubuh (Olshansky, Sabbah, Hauptman & Colucci, 2008).

Adapun aktivasi hipotalamus melalui HPA axis terjadi stimulasi penurunan kadar CRF di hipotalamus yang selanjutnya merangsang hipofisis anterior untuk menurunkan kadar ACTH sehingga kortisol yang dikeluarkan dalam darah terkendali. Penurunan kadar kortisol dalam darah dapat menurunkan tekanan darah serta stress yang terjadi pada pasien. Kortisol juga memiliki efek metabolik berupa menghambat penyerapan dan penggunaan glukosa oleh sel jaringan, merangsang penguraian protein untuk membantu gluconeogenesis dan lipolysis sebagai pengganti glukosa sehingga meningkatkan kadar glukosa dalam darah. Kortisol secara langsung mempengaruhi system enzim-enzim yang terlibat dalam proses gluconeogenesis di hepar (Putra, 2011; Sherwood, 2011). Dengan demikian dzikir diharapkan mampu menurunkan/mengontrol kadar glukosa serta stress pada pasien DM.

3.2 Hipotesis

Ada pengaruh pemberian dzikir terhadap stress dan gula darah acak pada pasien Diabetes Mellitus.